

Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi

Umi Melinda Sari¹, Sri Suryaningsum²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Yogyakarta, Indonesia

²Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Yogyakarta, Indonesia

E-mail: umimelinda.ums@gmail.com¹, srisuryaningsum@upnyk.ac.id²

Article History:

Received: 10 April 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 03 Mei 2026

Keywords:

Nilai
Perusahaan,
Green
Accounting,
Profitabilitas,
Leverage

Abstract: Penelitian ini mengkaji pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan setelah melakukan penanganan outlier, diperoleh total 55 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, profitabilitas, dan leverage secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa hal tersebut belum sepenuhnya mendapat respons positif dari pasar dan oleh karena itu belum mampu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berfungsi sebagai penyedia utama sumber daya bagi industri dan masyarakat luas. Namun, perusahaan sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, terutama karena kegiatan eksplorasi dan produk yang membutuhkan sumber daya alam. Dalam menghadapi tantangan keberlanjutan tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus dapat menunjukkan tanggung jawab serta komitmen nyata terhadap keberlanjutan lingkungan (Sachs et al., 2022).

Fenomena kerusakan lingkungan di sektor energi pun semakin banyak diperbincangkan di publik. Aktivitas tambang nikel di Sulawesi menyebabkan laut di sekitar pesisir berubah warna kecoklatan karena limpasan sedimen tambang yang tidak terkendali. Hal tersebut, mengakibatkan menurunnya kualitas air serta mengganggu mata pencaharian nelayan lokal. Banyak dari mereka melaporkan hasil tangkapan menurun drastis karena ikan menjauh dampak dari keruhnya air laut (BBC, 2025). Fenomena ini diperkuat dengan adanya temuan yang di laporkan Climate Right

International (CRI) yang dikutip Betahita (2025), yang menyatakan industri nikel di Indonesia masih banyak melakukan pelanggaran lingkungan dan Hak Asasi Manusia (HAM). Air sungai menjadi tercemar, kawasan hutan berkurang, dan masyarakat terdampak kehilangan sumber air bersih karena limbah tambang yang tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini, menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan di sektor energi masih menimbulkan dampak yang serius terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

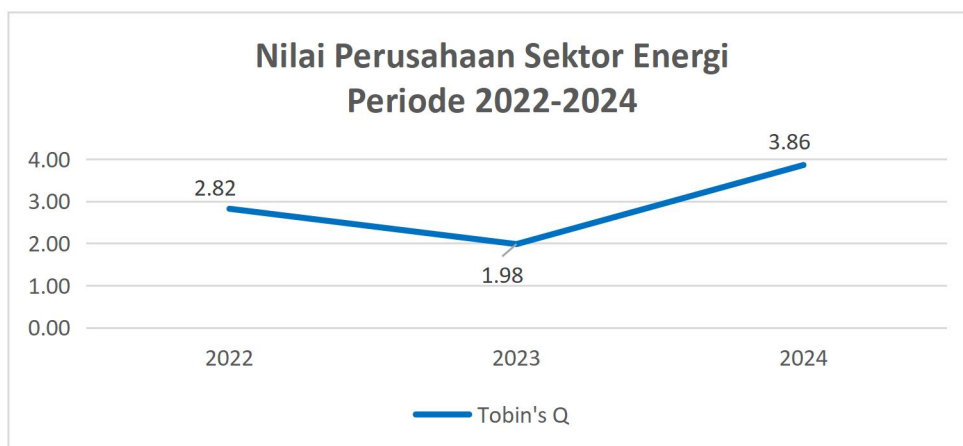
Dalam menghadapi tekanan regulasi, sorotan publik, serta tuntutan keberlanjutan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerapkan Program Penilaian Peringkat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai instrumen untuk menilai dan mendorong kinerja lingkungan perusahaan. PROPER menjadi salah satu bentuk implementasi *green accounting* di Indonesia karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menginternalisasi aspek lingkungan dalam kegiatan operasional dan pelaporan kinerja. Dalam konteks pasar modal, informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan menjadi lebih relevan karena investor tidak lagi hanya mempertimbangkan kinerja keuangan semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. Peringkat PROPER pada Perusahaan Tahun 2023-2024

Peringkat Warna (PROPER)	Jumlah Perusahaan Setelah Penilaian Dilakukan	Presentase Jumlah Perusahaan
Emas	85	1.98%
Hijau	227	5.29%
Biru	2,649	61.75%
Merah	1,313	30.61%
Hitam	16	0.37%

Sumber: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan, data diolah, 2026

Berdasarkan hasil peringkat PROPER pada **Tabel 1**, dapat dilihat bahwa masih terdapat sejumlah perusahaan yang secara sadar tidak melaporkan kinerja lingkungannya. Kelalaian yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut berdampak pada rendahnya hasil penilaian kinerja keuangan, yang tercermin pada perolehan peringkat merah dan hitam. Pelaksanaan evaluasi kinerja lingkungan yang akurat dan objektif diharapkan mampu mencerminkan reputasi perusahaan yang sejalan dengan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan.



Gambar 1. Nilai Perusahaan Sektor Energi Periode 2022-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2026

Berdasarkan **Gambar 1**, rata-rata nilai perusahaan sektor energi pada periode 2022-2024 mengalami fluktuasi dan tidak stabil selama tiga tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan tetap menjadi topik yang menarik untuk studi lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti berbagai elemen non-keuangan dan keuangan yang dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu *green accounting* sebagai aspek non-keuangan, dan profitabilitas serta *leverage* sebagai aspek keuangan. Pemilihan ketiga variabel ini didasarkan pada hasil dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai bagaimana masing-masing variabel memengaruhi nilai perusahaan.

Green accounting menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan perusahaan dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. *Green accounting* berfungsi sebagai penghubung tujuan keuangan perusahaan dengan upaya perlindungan lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Bagi perusahaan sektor energi, penerapan *green accounting* menjadi sangat penting karena kegiatan operasionalnya memiliki risiko besar terhadap pencemaran lingkungan dan kerusakan alam.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan berasal dari aspek keuangan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan cenderung meningkat karena kondisi tersebut menunjukkan kinerja keuangan dan prospek usaha yang baik. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor karena laba yang konsisten memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat (Carolin & Susilawati, 2024).

Selain profitabilitas, *leverage* adalah komponen keuangan lain yang dapat menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya (Larastiwi & Setiadi, 2024). Menggunakan utang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan kegiatan operasional dan meningkatkan potensi keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Akibatnya, tingkat *leverage* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat menilai prospek perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Penelitian ini berfokus pada karakteristik aktivitas operasional perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, dengan

pengelolaan lingkungan yang belum optimal dan tanggung jawab sosial perusahaan yang rendah terhadap pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* sebagai bentuk pengintegrasian aspek lingkungan dalam kegiatan dan pelaporan perusahaan masih belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Selain aspek lingkungan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan, khususnya profitabilitas dan *leverage*.

Selain itu, terdapat inkonsisten temuan dalam literatur terdahulu mengenai *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terkait *green accounting* masih bervariasi dimana penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2025) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memengaruhi nilai perusahaan sementara dalam penelitian Monica & Sulfitri (2023) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang menguji hubungan terkait profitabilitas juga masih bervariasi dimana dalam penelitian Nadeak et al. (2025) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Tio & Prima (2022) menyatakan sebaliknya, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan variabel *leverage*, temuan terkait *leverage* masih tidak konsisten di mana dalam penelitian Supriyatna et al. (n.d.) dan (Carolin & Susilawati, 2024) menemukan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Hapsari et al. (2025) menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistensian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan PROPER sebagai proksi *green accounting* yang dinilai lebih mampu merepresentasikan kinerja lingkungan perusahaan secara aktual. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengukur *green accounting* berdasarkan biaya lingkungan, yang belum tentu mencerminkan tingkat kepatuhan dan kuantitas pengelolaan lingkungan perusahaan secara aktual. Penelitian ini menggunakan indikator yang bersifat terstandarisasi dan telah diverifikasi oleh KLHK. Dengan demikian, penggunaan PROPER diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai implementasi *green accounting* serta hubungannya dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai perusahaan serta memberikan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di sektor energi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan keuangan melalui penyajian bukti empiris terkait keterkaitan antara kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sektor energi serta mendukung pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan pembangunan ekonomi nasional.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence pertama kali pada tahun 1973 menjelaskan bahwa perusahaan menjadi pihak yang memiliki informasi akan meminimalisasi kesenjangan informasi dengan pihak eksternal melalui pemberian sinyal-sinyal tertentu. Kondisi asimetri sering kali terjadi karena pihak manajemen memiliki akses data yang lebih mendalam mengenai kondisi internal dan potensi perusahaan dibanding pihak luar. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi kredibel sebagai dasar dalam menilai kualitas dan nilai perusahaan. Berdasarkan teori

ini, perusahaan dengan performa yang unggul akan terdorong untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar guna menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Spence, 1973).

Sinyal yang disampaikan perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Informasi tersebut diharapkan mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga memudahkan investor dalam membedakan antara perusahaan yang memiliki kinerja baik dengan yang berkinerja kurang baik. Respon positif investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pasar, yang kemudian terepresentasikan melalui kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, jika sinyal tersebut dianggap negatif minat investor akan berkurang sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Ross et al., 1977).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari pandangan investor mengenai efektivitas kinerja dan potensi masa depan perusahaan yang digambarkan melalui harga saham di pasar. Tingginya harga saham menjadi indikator meningkatnya nilai perusahaan, sekaligus mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar terhadap kapasitas perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sasaran strategis utama guna meningkatkan kesejahteraan pemilik modal (Fatma & Chouaibi, 2023).

Green accounting

Green accounting merupakan proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pencatatan, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang berguna bagi para pengambil keputusan (Lako, 2018). Penerapan *green accounting* dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Putri & Wardhani (2025), Monica & Sulfitri (2023), dan Mirnawati & Dewi (2023) yang menemukan *green accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama yaitu:

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Suryaningsum & Ayusulistyaningrum, 2024). Kondisi ini berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor terkait prospek masa depan perusahaan yang dapat meningkatkan minat investasi dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari Nadeak et al. (2025) dan Putri & Wardhani (2025) yang menemukan profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

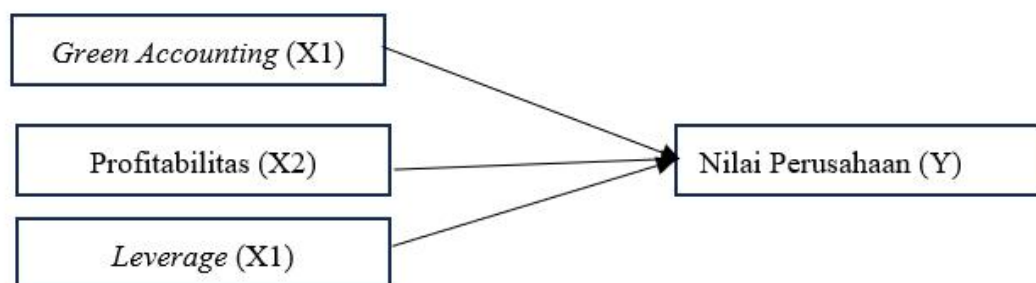
Leverage

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dalam membiayai operasional dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan

tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan sumber pendanaan yang berasal dari utang (Zakiah et al., 2023) . Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh tambahan dana dari pihak kreditur yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas operasional. Pemanfaatan dana tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan demikian, kondisi ini dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Carolin & Susilawati (2024), Supriyatna et al. (n.d.) dan Santi & Sudarsi (2024) yang menemukan *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti, dengan variabel independen *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage*, serta variabel dependen nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan PROPER list perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Pada penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	2022	2023	2024
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024	76	83	89
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan menyajikan informasi lengkap selama periode 2022-2024	(13)	(12)	(15)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak termasuk dalam list PROPER selama periode 2022-2024	(40)	(46)	(48)
Jumlah perusahaan sampel		23	25	26
Jumlah <i>Outlier</i>		(7)	(5)	(7)
Jumlah sampel penelitian		55		

Sumber: Data diolah, 2026

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data statistik dilakukan dengan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 26. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{PROPER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β_1 - β_2 : Koefisien Regresi
 PROPER : *Green accounting*
 ROA : Profitabilitas
 DAR : *Leverage*

Definisi Variabel Operasional

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya (Monika & Hartono, 2023). Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVA} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Green accounting

Green accounting mengacu pada kegiatan pengumpulan, analisis, dan penyajian laporan terkait informasi lingkungan dan keuangan dengan tujuan meminimalkan dampak beban pencemaran lingkungan (Khan & Lone, 2023). Pendekatan akuntansi ini juga penting dalam mendukung berbagai inisiatif kebijakan pemerintah. Indikator yang digunakan untuk mengukur *green accounting* adalah peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Peringkat PROPER diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu emas dengan skor 5 yang menunjukkan kinerja yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Hijau dengan skor 4 yang menunjukkan perusahaan melampaui kepatuhan peraturan dengan menerapkan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*). Biru dengan skor 3 yang menunjukkan perusahaan mematuhi standar minimum peraturan lingkungan. Merah dengan skor 2 yang menunjukkan perusahaan tidak memenuhi persyaratan, tetapi tidak menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Hitam dengan skor 1 yang menunjukkan perusahaan melanggar peraturan dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage juga disebut rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai total aset (Santi & Sudarsi, 2024). DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai data dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tinggi, nilai terendah, total, tentang, kurtosis, serta *skewness* atau kemencengan distribusi data. Dengan statistik deskriptif, pengguna informasi akan lebih mudah mengambil keputusan dan melanjutkan ke tahap analisis yang lebih kompleks untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	55	0,30	2,38	1,0956	0,45214
<i>Green accounting</i>	55	2,00	5,00	3,6545	0,92733
Profitabilitas	55	-0,01	0,49	0,1449	0,11474
<i>Leverage</i>	55	0,04	0,75	0,4153	0,18626
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 55 sampel pada Tabel 3, variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6545 dengan nilai maksimum 5,00 dan minimum 2,00 serta standar deviasi sebesar 0,92733, yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan *green accounting* pada perusahaan tergolong cukup tinggi dengan variasi yang relatif sedang.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1449 dengan nilai maksimum 0,49 dan minimum -0,01 serta standar deviasi sebesar 0,11474, yang menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif rendah dengan tingkat variasi yang tidak terlalu besar antar perusahaan.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4153 dengan nilai maksimum 0,75 dan minimum 0,04 serta standar deviasi sebesar 0,18626, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi dengan variasi yang moderat.

Sementara itu, nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,0956 dengan nilai maksimum 2,38 dan minimum 0,30 serta standar deviasi sebesar 0,45214, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antar sampel, tetapi masih dalam tingkat variasi yang relatif sedang.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Asymp Sig. (2-Tailed)	0,161	Normal
Multikolinearitas	Tolerance		Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Green Accounting</i>	0,976	
	Profitabilitas	0,769	
	<i>Leverage</i>	0,755	
	VIF		Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Green Accounting</i>	1,024	
	Profitabilitas	1,301	
	<i>Leverage</i>	1,324	
Heteroskedastisitas	Signifikansi		Tidak terdapat heteroskedastisitas
	<i>Green Accounting</i>	0,327	
	Profitabilitas	0,612	
	<i>Leverage</i>	0,159	
Autokorelasi	Durbin Watson	2,109	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan terdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,161, yang lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi menunjukkan keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021), model regresi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antar variabel independen. Apabila terdapat keterkaitan antar variabel-variabel tersebut, maka antar variabel independen memiliki kemampuan dalam memengaruhi variabel independen lainnya dengan informasi yang dimiliki setiap variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antar variabel independen, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selanjutnya, uji autokorelasi yang bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson. Mengacu pada Tabel 4, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah sebesar 2,109. Berdasarkan kriteria tabel Durbin-Watson untuk $N=55$ dan $K=3$, diperoleh dU sebesar 1,452 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,319. Pada penelitian ini nilai Durbin-Watson berada di antara rentang $dU < DW < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,507	0,201		2,523	0,015
	<i>Green accounting</i>	-0,058	0,043	-0,118	-1,350	0,183
	Profitabilitas	3,438	0,388	0,872	8,853	0,000
	<i>Leverage</i>	0,725	0,241	0,299	3,005	0,004

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = 0,507 - 0,058 (\text{PROPER}) + 3,438 (\text{ROA}) + 0,725 (\text{DAR})$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Nilai konstanta sebesar 0,507 artinya walaupun *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* bernilai 0, maka Tobin's Q tetap, sehingga perusahaan tetap memiliki nilai perusahaan sebesar 0,507.
2. Nilai koefisien *green accounting* negatif, yaitu sebesar 0,058 artinya jika peringkat PROPER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, nilai Tobin's Q akan turun sebesar 0,058, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien profitabilitas positif, yaitu sebesar 3,438 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,438, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien *leverage* positif, yaitu sebesar 0,725. Artinya setiap kenaikan satu satuan DAR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,725, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji F	Signifikansi Anova		X1, X2, X3 secara simultan memengaruhi variabel dependen
	Model Regresi	0,000	
Uji T	Signifikansi		
	<i>Green accounting</i>	0,183	Tidak berpengaruh
	Profitabilitas	0,000	Berpengaruh
	<i>Leverage</i>	0,004	Berpengaruh
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0,597	X1, X2,X3 secara simultan mampu memengaruhi atau memberi penjelasan terhadap variabel dependen, sebesar 59,7%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) yang tertera pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*). Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji signifikansi parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Merujuk pada Tabel 6, variabel *green accounting* menghasilkan nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel profitabilitas dan *leverage* masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage*. Di sisi lain, terdapat 40,3% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$ yang berarti *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan alhasil hipotesis pertama (H_1) tidak didukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2025), Koeshardjono et al. (2025), dan Delvia & Helmy (2024) memperlihatkan *green accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peringkat PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh PROPER. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER yang baik belum tentu memperoleh manfaat finansial dalam jangka pendek. Investor cenderung memandang bahwa biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga lingkungan belum memberikan keuntungan yang terlihat secara langsung karena manfaatnya cenderung dirasakan dalam jangka panjang, sehingga belum memengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan (Nadeak et al., 2025).

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pengungkapan *green accounting* yang

dilakukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan keyakinan yang kuat bagi para investor dalam memengaruhi pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya keputusan investasi lebih banyak didasarkan pada faktor keuangan dibanding informasi lingkungan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menerapkan *green accounting* untuk mewakili tanggung jawab lingkungan belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan peneliti Monica & Sulfitri (2023), Putri & Wardhani (2025) yang mengungkapkan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 3,438 yang menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pergerakan yang searah, saat laba perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang memberikan sinyal positif mengenai kenaikan profitabilitas perusahaan dapat menarik investor dan mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik dapat meningkatkan permintaan saham serta berpotensi meningkatkan harga sahamnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Zakiah et al. (2023), Putri & Wardhani (2025), dan Nadeak et al. (2025) yang memperlihatkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas mencerminkan prospek masa depan perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tio & Prima (2022) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) didukung. Koefisien regresi *leverage* bernilai positif sebesar 0,725 yang menunjukkan bahwa leverage terhadap nilai perusahaan memiliki pergerakan searah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola dengan tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, kenaikan *leverage* dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu mengelola kewajibannya secara optimal. Namun, *leverage* yang tinggi tetap memiliki risiko, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat manfaat dan risiko dalam pengelolaan utangnya agar tidak berdampak buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carolin & Susilawati (2024), Supriyatna et al. (n.d.), dan Oktaviani et al. (2024) yang menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya *leverage* yang dikelola dengan optimal, perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan utang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan keuntungan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi

investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini dapat mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Larastiwi & Setiadi (2024) yang mengungkapkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur melalui PROPER belum sepenuhnya direspon positif oleh pasar, sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena investor memandang kenaikan profitabilitas sebagai indikator prospek yang menjanjikan, sehingga para investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain variabel profitabilitas, *leverage* yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) turut memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa tingginya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat dipersepsikan sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas operasional maka ke depannya perusahaan dapat semakin berkembang dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, memperpanjang rentang periode pengamatan serta melakukan komparasi pada sektor yang berbeda sangat dianjurkan guna memberikan gambaran hasil yang lebih komprehensif dan akurat bagi perkembangan literatur.

DAFTAR REFERENSI

- BBC. (2025). *Jerit Warga yang Hidup Dalam Kepungan Polutan Beracun PLTU*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c7818qn2zylo>
- Betahita. (2025). *Pelanggaran Lingkungan dan HAM Meluas dalam Industri Nikel - CRI*. <https://betahita.id/news/detail/11495/pelanggaran-lingkungan-dan-ham-meluas-dalam-industri-nikel-cri.html?v=1760908764#:~:text=Menurut%20CRI%2C%20lanjut%20Shennum%2C%20sejumlah,untuk%20pengolahan%20nikel%2C%E2%80%9D%20imbuhnya>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- Fatma, H. Ben, & Chouaibi, J. (2023). Corporate governance and firm value: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(5), 1392–1418. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Ustadi, M. N. (2025). Green Accounting, Leverage, and Cash Holding: Key Factors in Determining Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 763–781. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i2.84568>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive Edition*. PT Grasindo.
- Khan, M. A., & Lone, T. A. (2023). Role of Corporate Social Responsibility (CSR) in the relationship between Green Accounting and Firm Value: Evidence from Indian Companies. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 149–171. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.807>
- Koeshardjono, R. H., Perwirasari, D. A., & Fazira, E. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5046–5053. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6771>
- Kusumaningtias, R. (2013). *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, teori dan Aplikasi* (Perdana). Salemba Empat.
- Larastiwi, A. L., & Setiadi, I. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. 10. <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i1.4248>
- Mirawati, N. W. M., & Dewi, P. E. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- Monica, S., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Monika, S., & Hartono, U. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2018-2021 (Vol. 11). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p155-169>
- Nadeak, H. I., Simanjuntak, A., Sagala, F., & Ginting, M. C. (2025). Factors That Influence Green Accounting And Its Effect On Firm Value In Companies Green Award Winners Industry Award-Winning Companies Listed On The Indonesianstock Exchange Period 2019 - 2023. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(1), 37–54. <https://doi.org/10.36985/hk0qqx45>
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Putri, Z. V., & Wardhani, N. K. (2025). Firm Value in the Sustainability Era: An Analysis of Green Accounting, ROA, and Firm Size. In *Grogol, Kec. Grogol petamburan* (Vol. 17, Number 2).
- Ross, S. A., Cox, J., Rubinstein, M., Jaynes, G., & Grossman, S. (1977). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach*. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sachs, J. D., Toledano, P., Brauch, M. D., Mebratu-Tsegaye, T., Uwaifo, E., Brauch, M. D., & Sherrill, B. M. (2022). *Scholarship Archive Scholarship Archive Columbia Center on Sustainable Investment Staff Publications Fossil Fuels, and Land) Sector (Minerals, Fossil Fuels, and Land) Recommended Citation Recommended Citation*. https://scholarship.law.columbia.edu/sustainable_investment_staffpubs/212
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*,

-
- 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Supriyatna, Y., Akbar, T., Supriyatna, Y., & Akbar, T. (n.d.). The Effect of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable Citation: Article History. *Research Horizon*, 5(5), 1829–1842.
- Suryaningsum, S., & Ayusulistyaningrum, D. (2024). Analisis Standar Rata-rata Profitabilitas pada Industri Energi dan Industri Finansial. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.31316/qrobss.v1i2.6860>
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 443–453. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.605>
- Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021)*.